

PENGUNAAN MEDIA MINIATUR BINATANG DAN TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Himmia Hayati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (himmiahayati@gmail.com)

FX Mas Subagio

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta mengatasi kendala – kendala yang muncul selama penelitian dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan. Penelitian ini mengambil tema Makhluk Hidup yang memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media miniatur dapat meningkatkan keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I sebesar 98% dan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan skor ketercapaian aktivitas guru juga meningkat dimana pada siklus I mendapatkan rata – rata 78,07 dan siklus II sebesar 89,05. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I rata – rata 74,07% dan pada siklus II rata – rata 85,92%. Skor ketercapaian aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dimana siklus I skor rata – rata 74,26 dan pada siklus II mendapatkan rata - rata 84,14. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 86,40, siklus II sebesar 91,7. Sedangkan untuk mata pelajaran Matematika dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 80, siklus II sebesar 92,22. Semua kendala selama penelitian juga dapat diatasi.

Kata Kunci: *media miniatur, tematik, proses pembelajaran.*

Abstract: *The objectives of this research was improving the learning process which covered teacher activities, student activities, result study and solving the obstacles that appear while research by using plants and animals miniature media. This research took living things theme which combined Mathematics and Indonesian subjects. This research uses classroom action research design, which conducted in two cycles. The data collection techniques that used were observation, test and questionnaire. The data which had been collected is analyzed by using qualitative and quantitative description analysis technique. The result of research shows that by using miniature media was able to increase enforceability of teacher activity in the first cycle 98% and second cycle 100%. While the score of teacher activity achievement was also increasing while in the first cycle get the average 78,08 and second cycle 89,05. Moreover, based on the research result showed the increasing of students activity enforceability in the first cycle in the first cycle with average 74,07% and second cycle with average 85,92%. The score of students activity achievement was also increasing which in the first cycle, the average score is 74,26 and second cycle with average 84,14. The result study of students for Indonesian subject with score average in the first cycle was 86,40 and second cycle was 91,70. In mathematics subject score average in the first cycle was 80 and second cycle with 92,22. All of obstacles were also able to be overcome.*

Keywords: *plants and animals miniature media, thematic learning, learning process.*

PENDAHULUAN

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Trianto,2010:7). Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan dalam diri individu yang secara terus - menerus untuk menjadi lebih baik selama proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang lebih

baik ini, diharapkan setiap individu memiliki bekal kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampai saat ini ternyata masih berjalan seperti biasa, belum mengalami banyak perubahan dan pembaharuan. Menurut pengamatan menunjukkan bahwa, guru masih mendominasi perannya dalam kelas, buku paket masih

menjadi buku wajib yang digunakan oleh guru maupun siswa, serta masih menggunakan komunikasi satu arah. Sehingga siswa hanya sebagai objek semata, menunjukkan kurang dapat mengembangkan kreativitasnya dan cenderung bersikap pasif.

Selaras dengan perkembangan tersebut di atas, maka dalam pembelajaran perlu adanya pendekatan yang tepat bagi siswa, terutama siswa di kelas awal. Pendekatan yang dimaksud adalah dengan menggunakan model pembelajaran tematik, karena dalam pembelajaran tematik akan mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dimana tema sebagai pepadunya dengan konteks tema yang jelas siswa akan mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran, karena siswa hanya memusatkan pada tema tertentu saja.

Pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa sehingga apa yang diperoleh dapat bertahan lama, karena anak mengalami secara langsung dengan lingkungan sekitar. Karena siswa belajar dengan melakukan maka dapat menemukan konsep yang bermakna. Selain itu pembelajaran menjadi bermakna karena berkesan dan menyenangkan.

Selain pendekatan yang tepat, di sisi lain peran media juga sangat diperlukan dalam pengajaran di kelas awal karena anak usia kelas awal masih berpikir secara konkrit. Miarso (dalam Mustaji, 2010:6) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar. Berawal dari rasa tertarik itulah, motivasi belajar peserta didik dapat dibangun. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampai saat ini ternyata guru masih mendominasi perannya dalam kelas, buku paket masih menjadi buku wajib yang digunakan oleh guru maupun siswa, serta masih menggunakan komunikasi satu arah. Sehingga siswa hanya sebagai objek semata, menunjukkan kurang dapat mengembangkan kreativitasnya dan cenderung bersikap pasif. Solusi yang ditawarkan penulis yaitu penggunaan media dalam pembelajaran dan juga penerapan pembelajaran tematik. Banyak media yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik di kelas awal, salah satunya dengan menggunakan media miniatur. Media miniatur merupakan media yang bentuknya sama persis dengan bentuk asli tetapi disajikan dengan ukuran yang lebih kecil. Miniatur yang bentuknya mendekati bentuk asli diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman

kepada peserta didik di kelas awal yang masih berpikir secara konkrit. Hal ini juga disesuaikan dengan materi yang dipilih oleh penulis yaitu mengenai binatang dan tumbuhan yang diharapkan nantinya media miniatur ini dapat membantu dalam proses pembelajaran. Karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “(1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia materi ciri – ciri binatang dan tumbuhan serta bidang studi Matematika materi perkalian dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan? (4) Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran?” Dengan rumusan ini, peneliti berharap bisa memperoleh hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus, dengan tahap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa Kelas II B SDN Perak II, tahun pembelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 27 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek adalah di kelas II B SDN Perak II dalam memahami materi ciri – ciri binatang dan tumbuhan serta materi perkalian. Di samping itu disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar akibat belum hadirnya media yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Peneliti memilih lokasi di SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang dengan alasan karena masalah yang terjadi berada di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga mendapat izin dari kepala sekolah dan guru kelas serta dukungan dari

teman sejawat untuk mengadakan penelitian di kelas II B SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah (1) Hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media miniatur, (2) Hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, (3) Data angket yang diisi oleh siswa, (4) Data tentang kendala – kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan media miniatur

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Observasi, pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. (2) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan media miniatur. (3) Angket, diberikan sebagai bahan evaluasi secara kualitatif terhadap keberhasilan meningkatkan proses pembelajaran pada sikap siswa, oleh karena itu angket diberikan pada akhir pembelajaran (4) Dokumentasi, berupa gambar foto aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran yang telah dibuat oleh guru bersama peneliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data observasi

Data observasi keterlaksanaan aktivitas guru atau siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir persentase aktivitas guru/siswa yang terlaksana

f = Aktivitas guru / siswa yang terlaksana

N = Keseluruhan aktivitas

(Indarti, 2008:26)

Untuk menentukan kriteria persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, maka peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- ≥80% = sangat tinggi
- 60 - 79% = tinggi
- 40 - 59% = sedang
- 20 - 39% = rendah
- < 20% = sangat rendah

(Aqib dkk. 2011:41)

Skor ketercapaian aktivitas guru dan siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat ketercapaian ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 91 – 100 = Amat Baik (A) berhasil
- 76 – 90 = Baik (B) berhasil
- 55 – 75 = Cukup (C) belum berhasil
- 0 – 54 = Kurang (D) belum berhasil

(Aqib, 2009:48)

2. Analisis Data Tes

Tes yang dilakukan berupa tes mengerjakan soal secara tertulis. Untuk memperoleh data hasil tes maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\dots} \times 100$$

Adapun cara mengetahui hasil pembelajaran nilai individu, digunakan kriteria sebagai berikut:

- 91 – 100 = Amat Baik (A) berhasil
- 76 – 90 = Baik (B) berhasil
- 55 – 75 = Cukup (C) belum berhasil
- 0 – 54 = Kurang (D) belum berhasil

(Aqib, 2009:48)

Untuk menghitung nilai rata – rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata- rata

∑X = jumlah semua nilai siswa

∑N = jumlah siswa

(Aqib dkk. 2011: 40)

Sedangkan untuk nilai ketuntasan klasikal dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\dots} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar siswa, maka peneliti harus menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- ≥ 80% = sangat tinggi
- 60 - 79% = tinggi
- 40 - 59% = sedang

20 - 39% = rendah
< 20% = sangat rendah

(Aqib dkk. 2011:41)

3. Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data angket digunakan rumus :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal (kriterium)}} \times 100\%$$

Keterangan :

N= Nilai atau tingkat persetujuan

Sugiyono, (2011:137)

Untuk menentukan kriteria peringkat persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, maka peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

80% = sangat tinggi
60 - 79% = tinggi
40 - 59% = sedang
20 - 39% = rendah
< 20% = sangat rendah

(Aqib dkk. 2011:41)

4. Data kendala - kendala

Data yang dihasilkan adalah data kendala yang dihadapi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran. Data tersebut diketahui dari respon siswa yang diperoleh dari data angket serta pengalaman langsung selama penelitian.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut : (1) Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan presentase $\geq 80\%$ dari skor maksimal. (2) Ketercapaian aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan skor ≥ 80 . (3) Siswa dinyatakan tuntas belajar, jika telah memperoleh nilai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 serta ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa. (4) Semua kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan siklus penelitian tindakan kelas. Terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika dengan materi perkalian serta Bahasa Indonesia dengan materi

menuliskan ciri – ciri binatang dan tumbuhan yang dipadukan dalam tema MakhluK Hidup.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada empat jenis, yaitu data aktivitas guru, data aktivitas siswa, data hasil belajar dan data kendala – kendala yang dihadapi. Data aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen aktivitas guru dan siswa yang mengacu pada tahap-tahap pembelajaran tematik dalam setting model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Data tes meliputi tes individu siswa dengan menggunakan soal evaluasi untuk setiap mata pelajaran. Data kendala – kendala yang dihadapi diperoleh dengan menggunakan angket serta pengalaman langsung peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah pada proses pembelajaran yang ditemukan di SDN Perak II. Peneliti menerapkan pembelajaran tematik dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas II sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika yang dipadukan dalam tema MakhluK Hidup. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi. 1)Menentukan masalah yang akan diteliti 2) Menentukan waktu 3)Menganalisis Kurikulum 4)Membuat perangkat pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan menggunakan satu perangkat pembelajaran. Langkah – langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif. Materi yang diajarkan untuk pertemuan 1 yaitu binatang dan perkalian sedangkan untuk pertemuan 2 mengenai tumbuhan dan perkalian. Ada enam fase yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu : 1) Fase 1: Pendahuluan 2) Fase 2: Presentasi materi 3) Fase 3: Membimbing Pelatihan 4) Fase 4: Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik 5) Fase 5: Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan 6) Fase 6 : Menganalisis dan mengevaluasi

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tahap pengamatan ini

dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat. Sasaran pengamatan adalah guru (pengajar) dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media miniatur. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi pada siswa maupun guru ketika pembelajaran berlangsung. Adapun data yang diperoleh yaitu data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data hasil belajar.

1) Data aktivitas guru

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru selama proses pembelajaran baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 dikategorikan sudah berhasil yaitu 96 % dan 100 % karena sudah mencapai target penelitian yaitu $\geq 80\%$. Sedangkan untuk ketercapaian aktivitas guru belum bisa dikatakan berhasil karena skor ketercapaian yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 75,6 sedangkan untuk pertemuan 2 yaitu 80,5 karena target penelitian yang ingin dicapai yaitu ≥ 80 . Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk menerapkan penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan tema Makhluk Hidup yang dipadu dengan model pembelajaran tematik.

2) Data aktivitas siswa

Persentase keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 yaitu 71,48 % dan 76,67 % sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih belum bisa mencapai target penelitian yang sudah ditetapkan yaitu 80% sehingga dikatakan belum berhasil. Demikian juga untuk ketercapaian aktivitas siswa belum bisa dikatakan berhasil karena skor ketercapaian yang diperoleh 72,3 untuk pertemuan 1 dan 76,22 untuk pertemuan 2 karena target penelitian yang ingin dicapai yaitu ≥ 80 . Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk menerapkan penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan tema Makhluk Hidup yang dipadu dengan model pembelajaran tematik.

3) Data hasil belajar

Persentase ketuntasan klasikal dari 27 siswa kelas II B SDN Perak II untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 74,07% dan untuk mata pelajaran Matematika sebesar 70,37 %. Nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 86,4 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 80 untuk mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan

bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ sedangkan rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti bersama tim pengamat melakukan refleksi melalui diskusi tentang data hasil tindakan pada siklus. Dalam penelitian juga ditemukan beberapa kendala dan dalam tahap ini peneliti juga menyusun langkah – langkah yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya untuk mengatasi kendala – kendala tersebut.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun kembali rencana untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah pada proses pembelajaran yang ditemukan di SDN Perak II. Peneliti menerapkan pembelajaran tematik dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas II sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika yang dipadukan dalam tema Makhluk Hidup. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi. 1) Menentukan masalah yang akan diteliti 2) Menentukan waktu 3) Menganalisis Kurikulum 4) Membuat perangkat pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan dengan menggunakan satu perangkat pembelajaran. Langkah – langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif. Materi yang diajarkan untuk pertemuan 1 yaitu binatang dan perkalian sedangkan untuk pertemuan 2 mengenai tumbuhan dan perkalian. Ada enam fase yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu : 1) Fase 1: Pendahuluan 2) Fase 2: Presentasi materi 3) Fase 3: Membimbing Pelatihan 4) Fase 4: Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik 5) Fase 5: Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan 6) Fase 6 : Menganalisis dan mengevaluasi

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tahap pengamatan ini

dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat. Sasaran pengamatan adalah guru (pengajar) dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media miniatur. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi pada siswa maupun guru ketika pembelajaran berlangsung. Adapun data yang diperoleh yaitu data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data hasil belajar.

a. Data aktivitas guru

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru selama proses pembelajaran baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 dikategorikan sudah berhasil yaitu sama – sama terlaksana 100 % karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$. Sedangkan untuk ketercapaian aktivitas guru juga sudah bisa dikatakan berhasil dengan skor ketercapaian yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 86,8 sedangkan untuk pertemuan 2 yaitu 91,3 adapun indikator keberhasilan penelitian yang ingin dicapai yaitu ≥ 80 . Oleh sebab itu penelitian dengan penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan tema Makhluk Hidup yang dipadu dengan model pembelajaran tematik dapat dikatakan berhasil dan mencapai target yang ingin dicapai.

b. Data aktivitas siswa

Persentase keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 dikategorikan sudah berhasil yaitu sama – sama terlaksana 100 % karena sudah mencapai target penelitian yaitu $\geq 80\%$. Sedangkan untuk ketercapaian aktivitas siswa juga sudah bisa dikatakan berhasil dengan skor ketercapaian yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 86,8 sedangkan untuk pertemuan 2 yaitu 86,44 adapun target penelitian yang ingin dicapai yaitu ≥ 80 . Oleh sebab itu aktivitas siswa dalam penelitian dengan penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan tema Makhluk Hidup yang dipadu dengan model pembelajaran tematik dapat dikatakan berhasil dan mencapai target yang ingin dicapai.

c. Data hasil belajar

Nilai ketuntasan klasikal dari 27 siswa kelas II B SDN Perak II sebesar 92,59%, dimana dari 27 siswa sebanyak 25 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu

sebesar 91,70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 92,22 untuk mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ sedangkan rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Maka dari itu hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan berhasil

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, pembelajaran dihentikan pada siklus II. Seluruh aspek pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dan ≥ 80 . Sehingga penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada penelitian siklus berikutnya

Pembahasan
Aktivitas guru



Diagram 1 : Keterlaksanaan aktivitas guru

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 96 % dan pada pertemuan 2 sebesar 100 %. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka persentase keterlaksanaan aktivitas guru diperoleh 98% pada siklus I. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu sebesar ≥ 80 %. Tetapi untuk mendapatkan persentase keterlaksanaan yang lebih tinggi maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diketahui persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana 100 %. Hal ini mengingat peneliti sebagai guru lebih teliti lagi dalam menerapkan langkah – langkah pembelajaran tematik agar tidak ada yang terlewat seperti pada siklus I. Sehingga langkah – langkah pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal

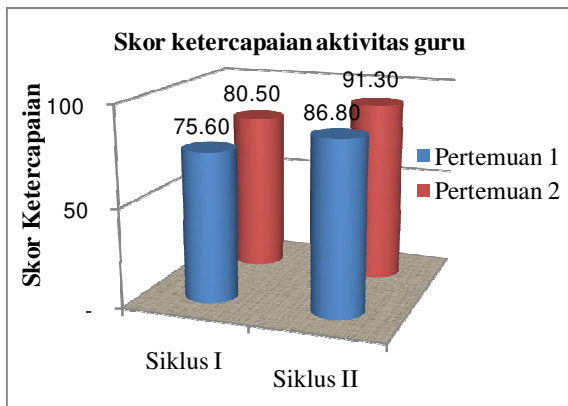


Diagram 2 : Ketercapaian aktivitas guru

Skor ketercapaian aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor ketercapaian sebesar 75,60 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh sebesar 80,5. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 tetapi pada pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka skor ketercapaian aktivitas guru diperoleh 78,08 pada siklus I. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, diperoleh skor aktivitas guru mencapai 86,80 pada pertemuan 1 dan 91,30 pada pertemuan 2. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka skor ketercapaian aktivitas guru diperoleh 89,05 pada siklus II Hal ini menunjukkan bahwa skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus II telah mencapai dan atau melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 .

Aktivitas Siswa

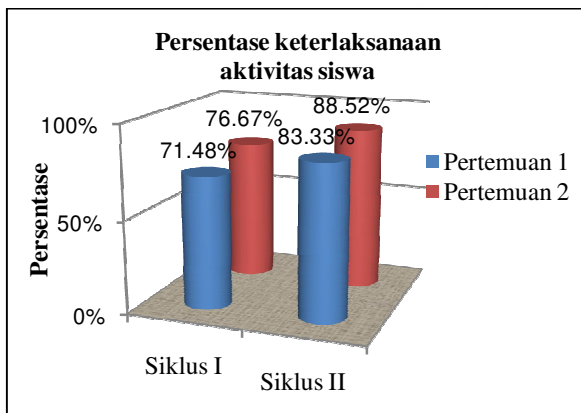


Diagram 3 : Keterlaksanaan aktivitas siswa

Persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 71,48% dan pada pertemuan 2 sebesar 76,67%. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka persentase keterlaksanaan aktivitas siswa

diperoleh 74,07% pada siklus I Hal ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Pada siklus II diketahui persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada pertemuan 1 terlaksana 83,33% dan pada pertemuan 2 terlaksana 88,52%. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka persentase keterlaksanaan aktivitas siswa diperoleh 85,92% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut persentase keterlaksanaan aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu sebesar $\geq 80\%$.

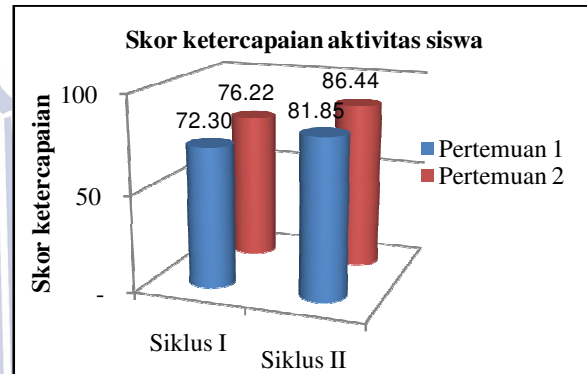


Diagram 4 : Ketercapaian aktivitas siswa

Skor ketercapaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor ketercapaian sebesar 72,30 dan pertemuan 2 skor yang diperoleh sebesar 76,22. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka skor ketercapaian aktivitas siswa diperoleh skor 74,26 pada siklus I. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Setelah adanya perbaikan pada siklus II, diperoleh skor aktivitas siswa mencapai 81,85 pada pertemuan 1 dan 86,44 pada pertemuan 2. Apabila pertemuan 1 dan 2 dirata – rata maka skor ketercapaian aktivitas siswa diperoleh 84,14 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa skor ketercapaian aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai dan atau melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu ≥ 80 .

Peningkatan baik persentase keterlaksanaan maupun skor ketercapaian aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu diberikan hadiah bagi siswa yang aktif untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hasil Belajar

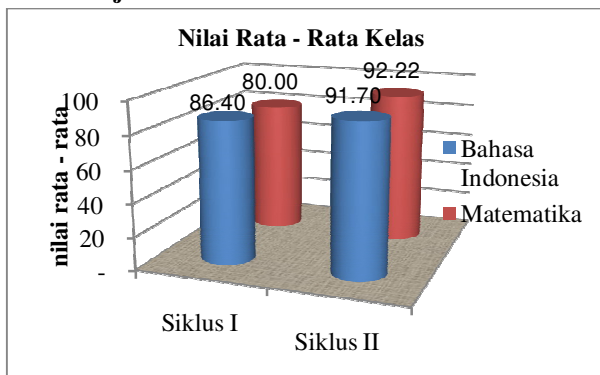


Diagram 5 : Nilai Rata – Rata Kelas

Nilai rata – rata kelas untuk setiap mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata – rata kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai 86,40 dan untuk mata pelajaran Matematika diperoleh nilai 80. Pada siklus II untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 91,7 sedangkan untuk mata pelajaran Matematika nilai yang diperoleh yaitu 92,22. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata kelas pada siklus I dan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

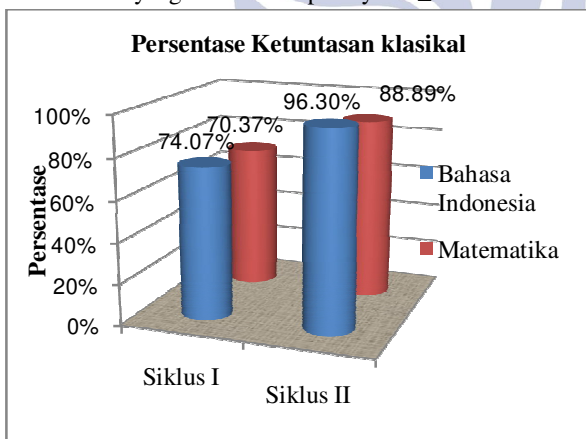


Diagram 6 : Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam siklus I ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 74,07% dan untuk mata pelajaran Matematika sebesar 70,37%. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Dalam siklus II ini, ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 91,7% dan untuk mata pelajaran Matematika mencapai 92,22%. Hasil tersebut sudah mencapai bahkan melebihi

indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dengan kriteria sangat tinggi. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus II.

Peningkatan yang sangat signifikan disebabkan pemahaman siswa terhadap materi lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Selain itu jenis soal yang diberikan juga hampir sama dengan soal yang diberikan oleh guru pada siklus I.

Kendala – kendala yang Dihadapi

Data kendala – kendala yang dihadapi oleh guru diperoleh dari hasil angket untuk mengetahui respon siswa dan juga dari pengalaman langsung guru selama pembelajaran dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan berlangsung. Dari data angket kendala yang dihadapi oleh guru yaitu masih ada beberapa siswa yang masih belum tertarik dengan media miniatur binatang dan tumbuhan yang digunakan oleh guru pada siklus I. Sehingga yang dilakukan guru pada siklus II yaitu mencoba lebih melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan. Dari perhitungan data angket, diperoleh peningkatan nilai persetujuan siswa terhadap data angket sebagai berikut :



Diagram 7 : Respon siswa

Kendala – kendalayang dialami peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran yang dilaksanakan di mushola karena ruang kelas masih dalam tahap renovasi. Tetapi hal ini tidak begitu menjadi masalah dikarenakan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 27 siswa. Adapun yang dilakukan guru dalam yaitu lebih menata tempat duduk siswa agar teratur dan rapi. (2) Sebagian besar siswa terlihat bingung pada pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru. Kebingungan siswa terjadi di awal pertemuan. Tetapi kemudian pada pertemuan – pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai paham dan beradaptasi dengan pembelajaran tematik

yang dilakukan oleh guru. (3) Saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak mendengarkan, asik bermain dan membuat ribut. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan lebih banyak umpan balik dengan cara bertanya jawab dengan siswa agar siswa lebih dapat konsentrasi dalam pembelajaran. (4) Saat diskusi kelompok beberapa siswa tidak ikut serta atau tidak aktif berkerjasama dengan anggota kelompoknya karena siswa masih belum terbiasa bekerja secara kelompok. Guru kemudian berkeliling kepada setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan juga arahan kepada siswa. (5) Ada siswa yang masih belum bisa membaca sehingga siswa tersebut beberapa kali tidak naik kelas. Adapun hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa yang belum bisa membaca dan juga menyuruh siswa yang duduk berselahan untuk membantu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses pembelajaran dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa pada Tema Makhluk Hidup di Kelas II B SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang berhasil dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I rata – rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 98 % mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dimana terlaksana 100%. Demikian juga dengan skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 78,07 meningkat pada siklus II dimana skor aktivitas guru mencapai 89,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan dan skor ketercapaian aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan di kelas II B SDN Perak II mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase keterlaksanaan dan skor ketercapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan pada Tema Makhluk Hidup di Kelas II B SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Pada siklus I persentase keterlaksanaan aktivitas siswa sebesar 74,07% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dimana terlaksana 85,92%. Demikian juga dengan skor ketercapaian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74,26 meningkat pada siklus II dimana skor aktivitas siswa mencapai 84,14.

Hasil tes individu dalam pembelajaran menggunakan media miniatur binatang dan tumbuhan pada Tema Makhluk Hidup di Kelas II B SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata – rata kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai 86,40 dan untuk mata pelajaran Matematika diperoleh nilai 80 mengalami peningkatan pada siklus II untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata – rata kelas yang diperoleh yaitu 91,7 sedangkan untuk mata pelajaran Matematika nilai yang diperoleh yaitu 92,22. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 74,07% dan untuk mata pelajaran Matematika sebesar 70,37% mengalami peningkatan siklus II ini, ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 91,7% dan untuk mata pelajaran Matematika mencapai 92,22%.

Kendala – kendala yang muncul selama pembelajaran terjadi di awal pertemuan karena masih banyak siswa yang merasa bingung dan juga belum dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam menghadapi masalah yang muncul tersebut guru mencoba untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan miniatur sehingga kendala – kendala tersebut dapat diatasi pada pertemuan – pertemuan selanjutnya.

Secara keseluruhan penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan pada Tema Makhluk Hidup di Kelas II B SDN Perak II Kecamatan Perak Kabupaten Jombang mampu meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa serta kendala – kendala yang mampu diatasi selama penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti memiliki sedikit sumbangan saran meliputi : (1) Penerapan pembelajaran tematik untuk siswa kelas awal yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas awal dimana masih berpikir secara holistik. (2) Guru hendaknya lebih variatif dalam penggunaan media sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa kelas awal masih berpikir secara konkrit jadi diharapkan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pemahaman kepada siswa serta membuat pembelajaran lebih menarik (3) Peneliti lain hendaknya dapat sebagai referensi dan perbandingan jika melakukan penelitian pada materi yang sama yaitu penggunaan media miniatur binatang dan tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asyad, Azhar. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Ibrahim, dkk. 2004. *Media Pembelajaran*. Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Raharjo. 2008. *Aneka Konstruksi Kerajinan Tangan*. Surakarta : PT Era Pustaka Utama
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- , 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka